

## Bab IV

# Deskripsi Hasil Rancangan

#### 4.1 Spesifikasi Proyek

Bangunan ini merupakan bangunan dengan nilai konservasi dan budaya pada kawasan Makam Ki Ageng Gribig, Jatinom, Klaten. Pada rancangan ini, *Yaa Qowiyyu Cultural Performance Art* mewadahi fungsi kegiatan antara lain kesenian tradisional, workshop dan pameran kesenian budaya, serta wisata religi.

Kawasan ini dirancang dengan pendekatan konservasi dengan basis material lokal pada kawasan perancangan yang berada di kawasan sejarah makam serta sungai Soka Klampeyan.

Spesifikasi rancangan antara lain :

1. Fungsi : pertunjukan kesenian dan budaya tradisional
2. Lokasi : Yaa Qowiyyu, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah
3. Luas Site : 24.000 m<sup>2</sup>
4. KDB : 40 %
5. Material : material utama adalah bambu lokal

#### 4.2 Property Size

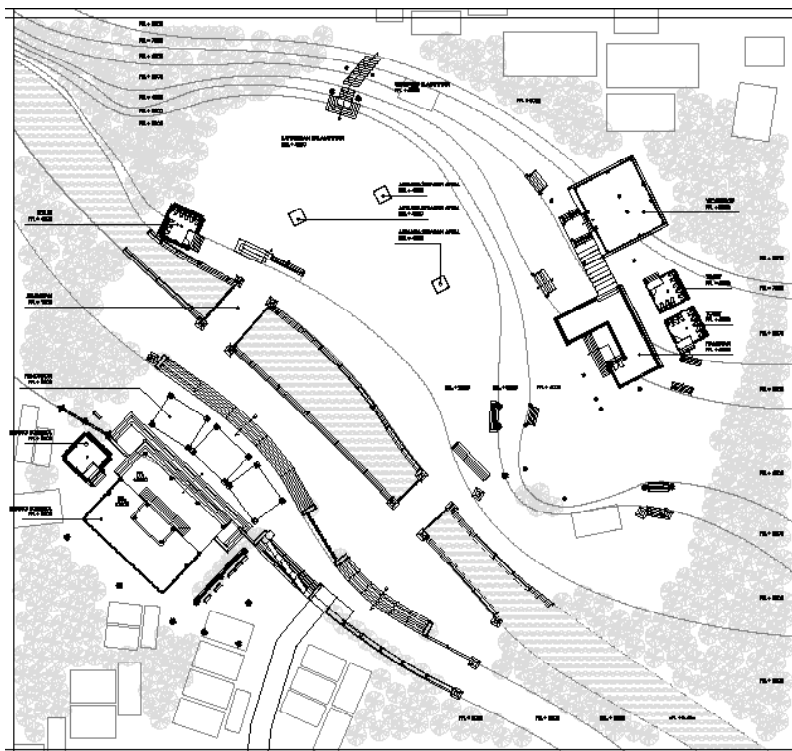
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Jml Ruang	Total Luas
Panggung Kesenian	50 orang	25m x 13m = 325 m <sup>2</sup> 25m x 8m = 200 m <sup>2</sup>	1	525 m <sup>2</sup>
Ruang Kontrol	3 orang	3.5m x 3.5m = 12.25	1	12.25 m <sup>2</sup>
Area penonton	50 orang	8 m x 10 m = 80 m <sup>2</sup>	3	240 m <sup>2</sup>
Lavatory	8 toilet	3.5m x 3.5m = 12.25	3	36.75 m <sup>2</sup>
Ruang Pameran	50 orang	222 m <sup>2</sup>	1	222 m <sup>2</sup>
Ruang Workshop	50 orang	241 m <sup>2</sup>	1	241 m <sup>2</sup>

### 4.3 Situasi



Gambar 4.1 Situasi  
Sumber : Penulis

### 4.4 Siteplan



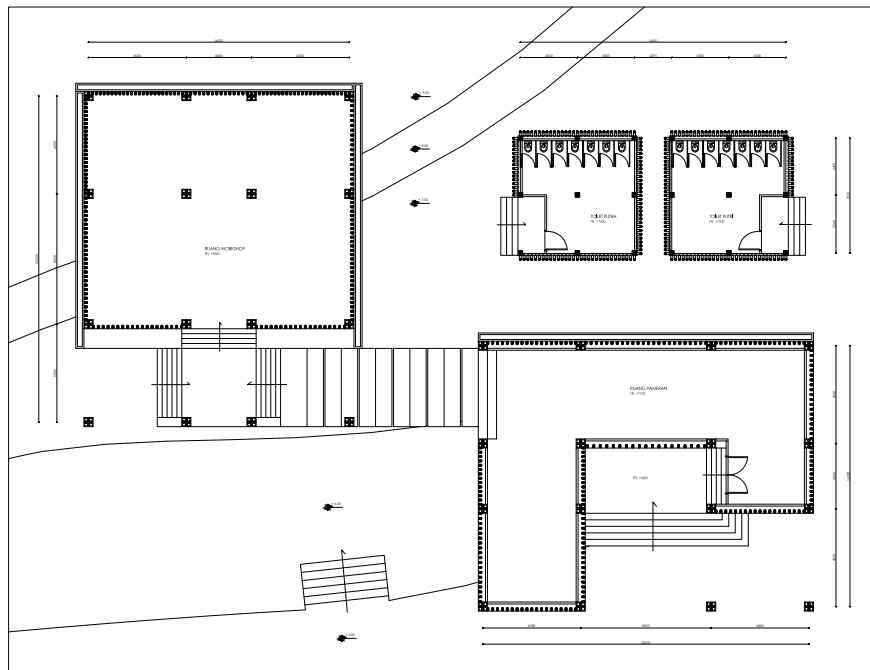
Gambar 4.2 Siteplan  
Sumber : Penulis

Pada rencana tapak, dilakukan pembagian ruang antara area heritage yang berada di tengah area (Lapangan Klampeyan) dengan ruang pertunjukan. Sehingga dibagi pada dua zona yang terpisah antara petunjukan seni dan workshop serta pameran budaya. Pada tapak yang berkontur diperlukan tangga dan ramp untuk mempermudah akses bagi pengunjung yang berjalan kaki, maupun yang difabel.

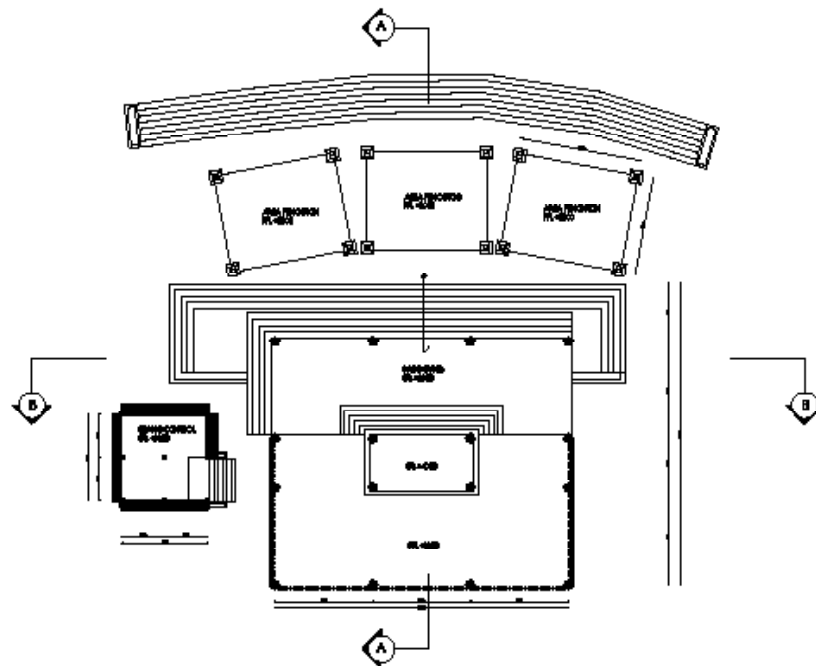
#### 4.5 Denah

Layout pada ruang workshop, pameran dan panggung merupakan ruang terbuka yang fleksibel dengan peruntukan yang fleksibel pula. Hal ini berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan mempunyai keragaman.

Pengaplikasian prinsip joglo digunakan untuk beradaptasi dengan arsitektur lokal Jawa, mulai dari soko guru, hingga penggunaan tumpang sari.



Gambar 4.3 Denah  
Sumber : Penulis



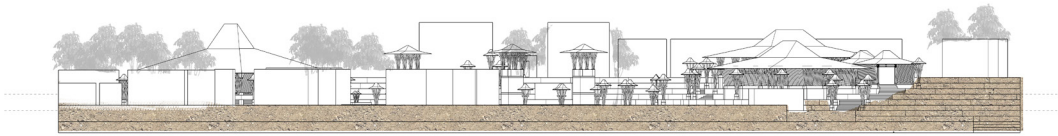
Gambar 4.4 Denah Panggung  
Sumber : Penulis

#### 4.6 Tampak

Secara keseluruhan, bangunan yang dirancang memiliki hirarki antar bangunan. yakni pada posisi tertinggi adalah panggung pementasan diikuti dengan workshop dan pameran. Selain itu, wujud adaptasi pada rancangan adalah posisi dari 3 massa utama (panggung, pameran dan workshop) dengan orientasi yang menghadap ke arah lapangan klampeyan sebagai area dengan nilai sejarah berkaitan dengan Yaa Qowiyyu.



Gambar 4.5 Tampak Kawasan  
Sumber : Penulis



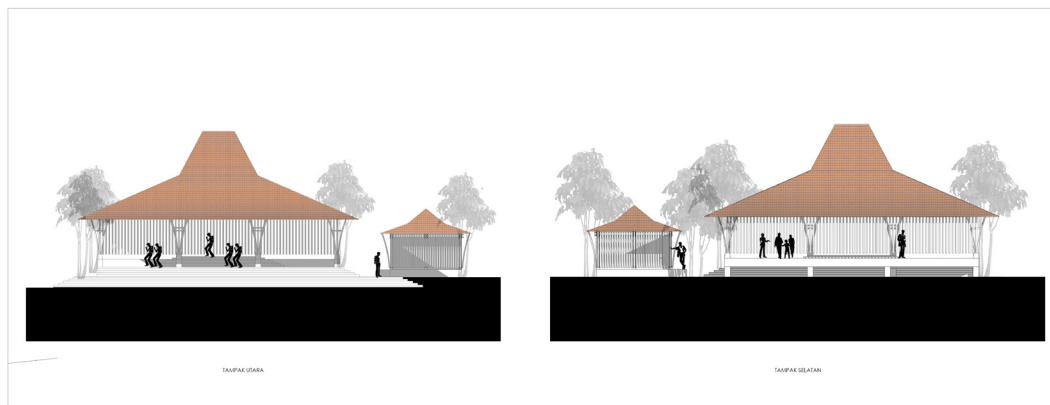
Gambar 4.5 Tampak Kawasan  
Sumber : Penulis



Gambar 4.5 Tampak Kawasan  
Sumber : Penulis



Gambar 4.5 Tampak Kawasan  
Sumber : Penulis

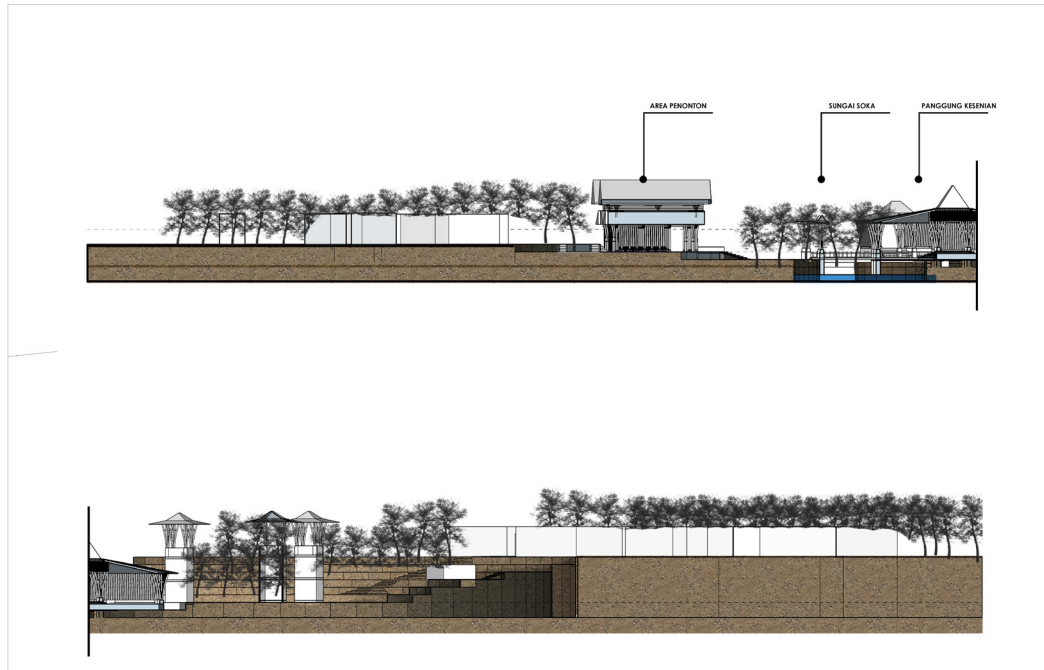


Gambar 4.6 Tampak Panggung  
Sumber : Penulis



Gambar 4.6 Tampak Workshop dan Pameran  
Sumber : Penulis

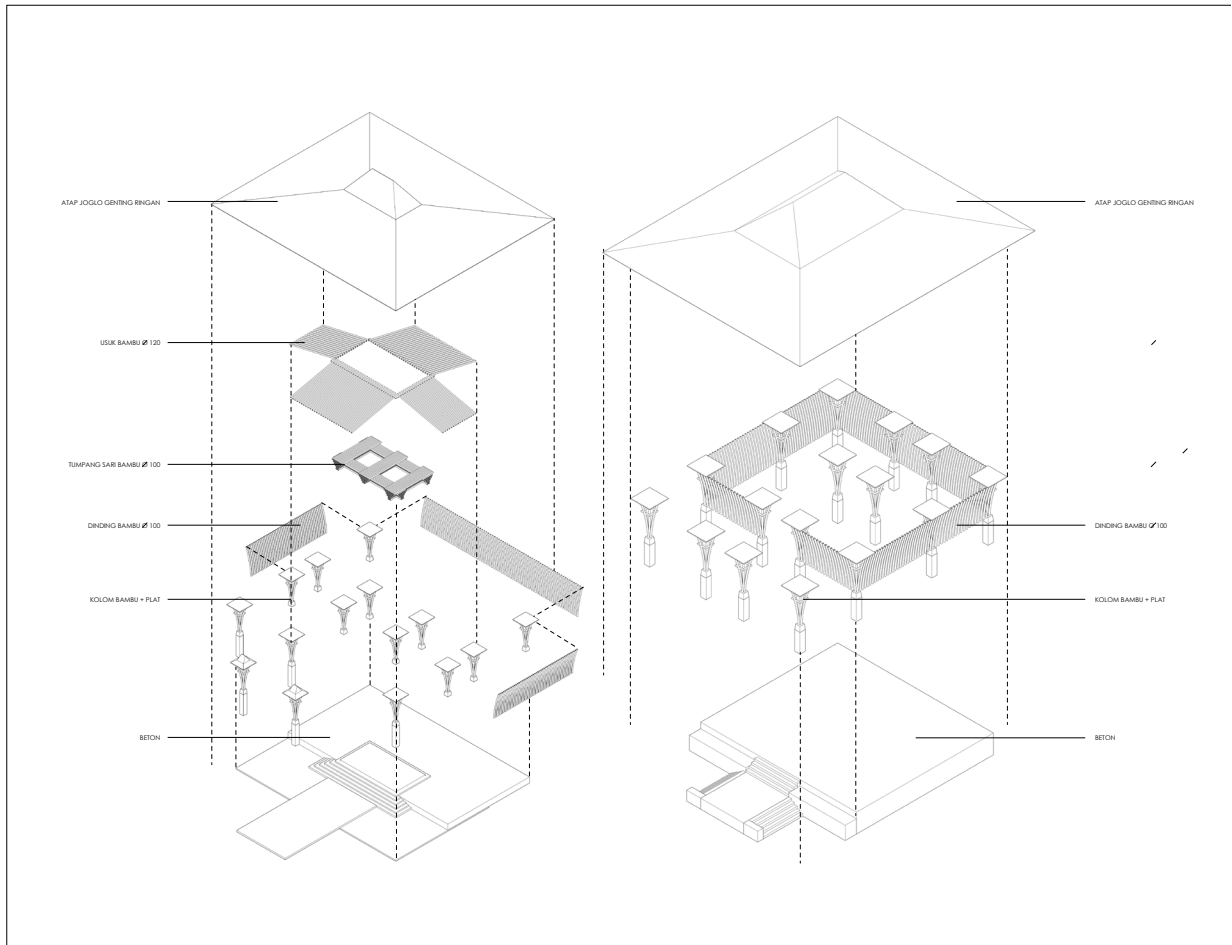
## 4.7 Potongan



## 4.8 Selubung Bangunan



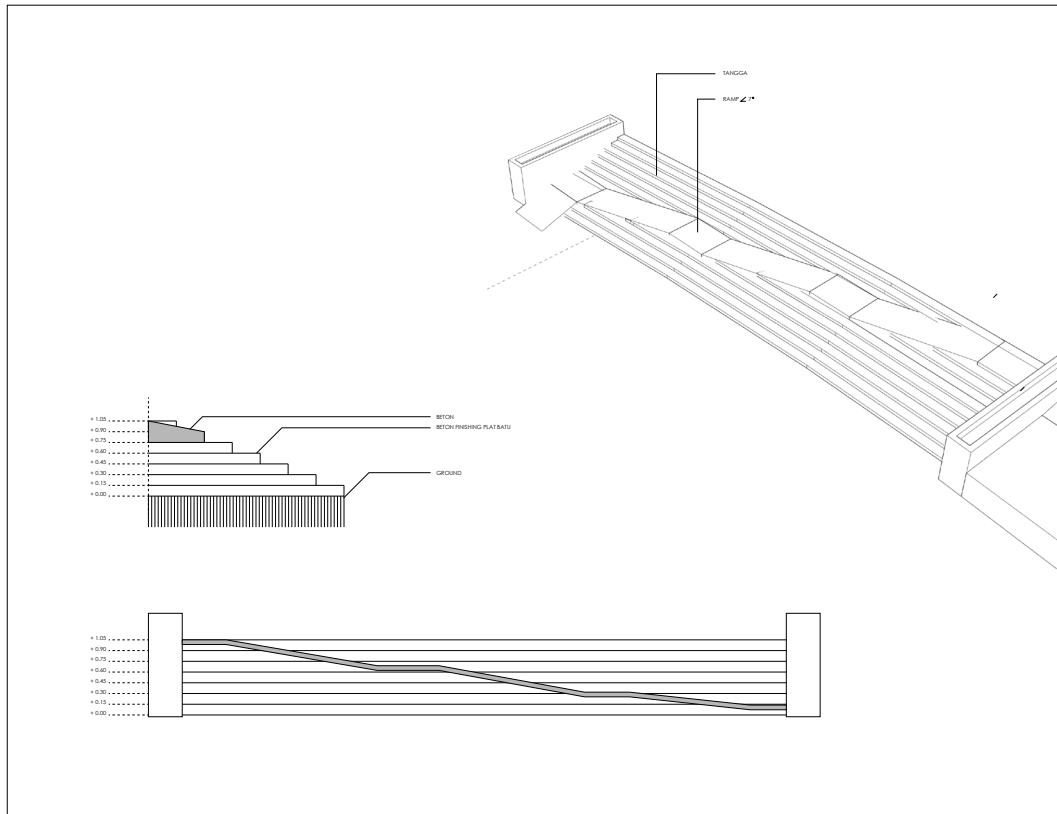
## 4.9 Sistem Struktur



Struktur secara garis besar menggunakan bambu dan plat sebagai pengainya sehingga bambu tetap utuh tanpa adanya lubang

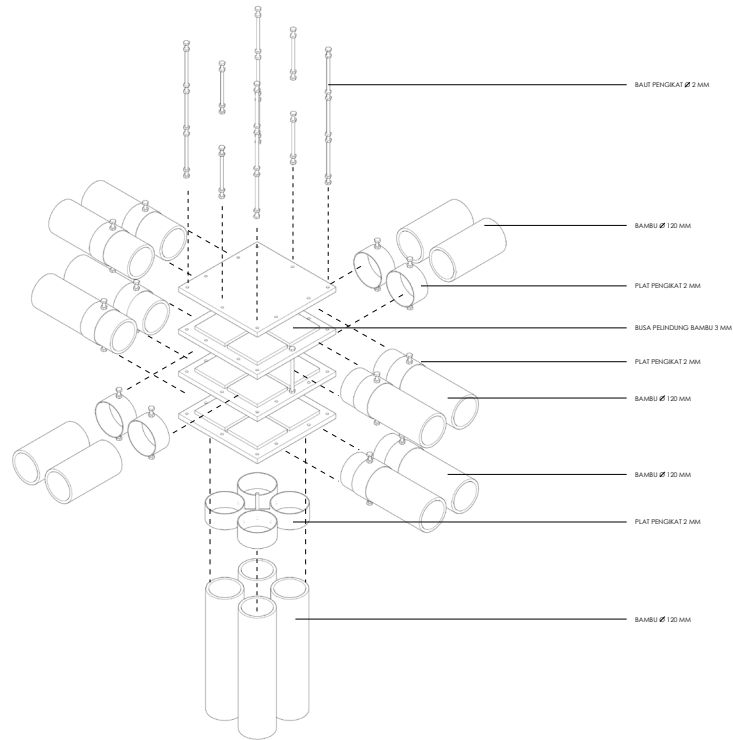


## 4.9 Sistem Akses Difabel



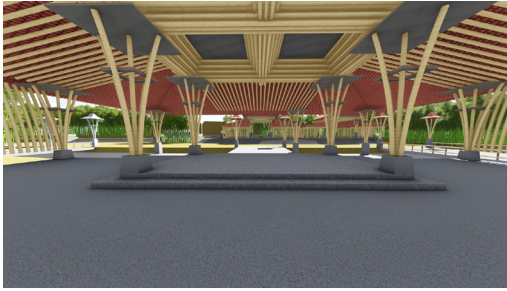
Penggabungan antara tangga dan ramp, selain menghemat space, adalah menjalin interaksi antara orang difabel dengan orang non-difabel.

## 4.10 Detail Arsitektural

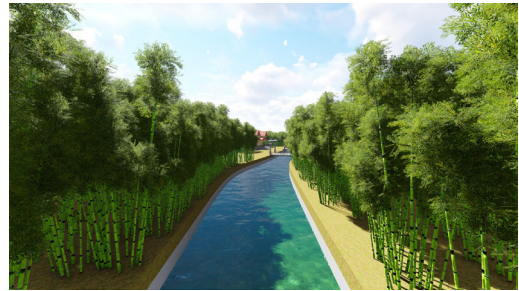
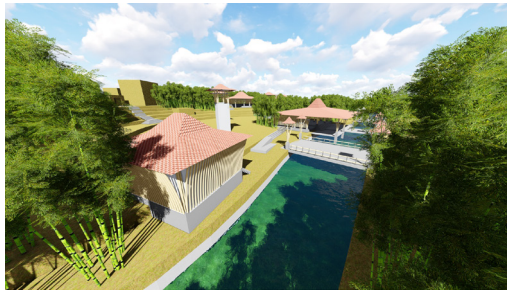


Bambu diameter 10-12 cm hapit dengan plat baja sehingga dapat menjadikan komposisi truktur bambu yang kuat tanpa harus merusak bagian dari bambu.

#### 4.11 Perspektif Interior



#### 4.12 Perspektif Eksterior



#### 4.13 Uji Desain

Dalam pengujian hasil rancangan ini, dilakukan 2 metode evaluasi yaitu dengan pengaplikasian participatory yakni dengan melakukan wawancara kepada pelaksana kesenian dan masyarakat Jatinom, serta dengan komputasi (antroadplanner.ru) yang akan mengevaluasi peta/alur pergerakan dari aktivitas yang ada di seluruh kawasan rancangan.

#### 4.14 Participatory

Dilakukan wawancara berdasarkan hasil rancangan kepada masyarakat maupun pelaksana kesenian. Untuk itu, disiapkan form pengujian sebagai berikut :

1. Dalam rancangan secara keseluruhan, apakah rancangan dapat mencukupi untuk kebutuhan kesenian dan budaya di Yaa Qowiyyu, Jatinom, Klaten?

- Sangat Cukup
- Cukup
- Belum Cukup

2. Apakah rancangan dapat mendukung program masyarakat dalam mengembangkan nilai pariwisata di kawasan Makam Ki Ageng Gribig?

- Iya
- Cukup
- Tidak

3. Apakah rancangan telah sesuai dalam memanfaatkan lingkungan di kawasan Makam Ki Ageng Gribig?

- Sesuai
- Cukup
- Belum

4. Apakah rancangan telah sesuai dalam beradaptasi dengan lingkungan sejarah di kawasan Makam Ki Ageng Gribig?

- Iya
- Cukup
- Belum

5. Apakah rancangan telah sesuai dalam mendukung kesenian tradisional seperti karawitan, gamelan dan lainnya?

- Iya
- Cukup
- Belum

6. Apakah rancangan telah sesuai dalam mendukung program pengembangan kawasan makam ki ageng gribig?

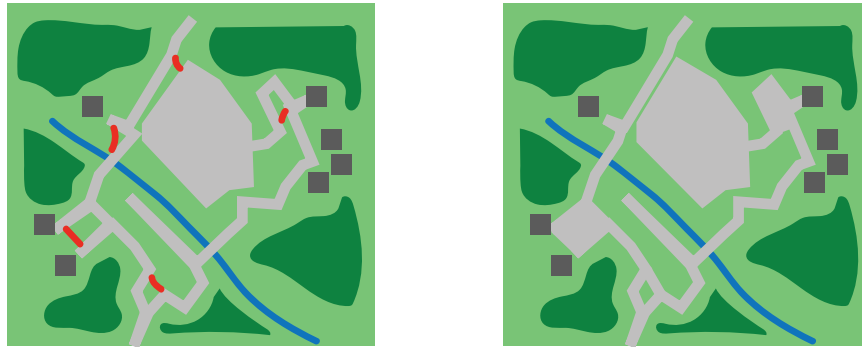
- Iya
- Cukup
- Belum

#### **Respon dari 20 Partisipan**

1. **30%** Sangat Cukup, **60%** Cukup, **10%** Belum Cukup
2. **50%** Iya, **30%** Cukup, **20%** Tidak
3. **80%** Sesuai, **10%** Cukup, **10%** Belum
4. **30%** Iya, **50%** Cukup, **20%** Belum
5. **30%** Iya, **50%** Cukup, **20%** Belum
6. **80%** Iya, **10%** Cukup, **10%** Belum

Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa dari metode ini, partisipan mempunyai tanggapan baik terhadap rancangan ini dengan lebih dari 50% pada setiap poinnya memberi tanggapan baik terhadap rancangan.

#### 4.15 Komputasi (antroadplanner.ru)



Gambar 4.10 Uji Desain dengan antroadplanner.ru

Sumber : antroadplanner.ru

Setelah dilakukan input data dan mendapatkan hasil dari antroadplanner.ru didapat hasil bahwa terdapat beberapa sirkulasi yang belum dinilai efisien, untuk sebab itu, dilakukan evaluasi pada sirkulasi rancangan sehingga meminimalisir ketidakefektifan dari sirkulasi yang ada.